



Jurnal Arsitektur Zonasi

Journal homepage:

<https://ejournal.upi.edu/index.php/jaz>



Penerapan Konsep Arsitektur Simbolis Pada Revitalisasi Pangkalan Pendaratan Ikan (Ppi) Karangsong

Fahma 'Izzatunissa^{1*}, Akbar Preambudi²

^{1,2}Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*Correspondence: E-mail: fahmaama91@gmail.com

ABSTRACT

Karangsong PPI is located at a strategic location, which is on the northern coast of West Java, which is close to the Java Sea. This makes Karangsong PPI the main gateway for fish catches from various regions in West Java and the surrounding areas. In 2019, the total catch in Karangsong PPI was 22,709 tons. However, the infrastructures at Karangsong PPI are old and not appropriate for supporting the increasing fishing activities. This is also supported by the government through the RPJMD Regional Regulation of Indramayu Regency No. 9 Year 2021 - 2026 and the Decision of the Minister of Maritime Affairs and Fishery of the Republic of Indonesia No. 109 Year 2021 Regarding the Master Plan for National Fishing Harbors. Therefore, Karangsong PPI should be revitalized to improve the quality of the infrastructures and services for the fishermen and coastal communities. Quantitative and qualitative methods are used in collecting primary and secondary data in designing Karangsong PPI. The revitalization of Karangsong PPI is performed using symbolic architecture to strengthen the local maritime identity and cultural values. The architectural design is inspired by Karangsong fishermen's catches such as pelagic fishes. The materials that are used are local materials that can withstand corrosion. Fish motif and unique coastal colors are used for the aesthetics and for the symbolic meaning of the building.

ABSTRAK

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 1 June 2024

First Revised 10 July 2024

Accepted 20 September 2024

First Available online 1 Oct 2024

Publication Date 1 Oct 2024

Keyword:

Revitalization,
Fish Landing Center (PPI),
Karangsong,
Symbolic Architecture,

Kata Kunci:

Revitalisasi,
Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI),
Karangsong,
Arsitektur Simbolis,

PPI Karangsong terletak di lokasi yang strategis, yaitu di pesisir utara Jawa Barat yang dekat dengan Laut Jawa. Hal ini menjadikan PPI Karangsong sebagai pintu gerbang utama bagi hasil tangkapan ikan dari berbagai daerah di Jawa Barat dan sekitarnya. Pada tahun 2019, produksi hasil tangkapan di PPI Karangsong mencapai 22.709 ton. Hal tersebut berbanding terbalik dengan kondisi infrastruktur PPI Karangsong yang sudah tua dan kurang memadai untuk menampung aktivitas nelayan yang semakin meningkat. Hal tersebut juga didukung pemerintah yang diatur pada Perda RPJMD Kabupaten Indramayu No. 9 Tahun 2021 - 2026 dan Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia No. 109 Tahun 2021 Tentang Rencana Induk Pelabuhan Perikanan Nasional. Oleh karena itu diperlukannya Revitalisasi PPI Karangsong yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur dan pelayanan bagi nelayan dan masyarakat pesisir. Dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif pada pengumpulan data primer dan sekunder dalam mendesain PPI Karangsong. Revitalisasi PPI Karangsong dilakukan dengan pendekatan arsitektur simbolis untuk memperkuat identitas dan nilai budaya maritim lokal. Desain arsitektur terinspirasi dari bentuk-bentuk hasil tangkapan nelayan Karangsong seperti jenis ikan pelagis. Penggunaan material lokal dan tahan terhadap korosi. serta penerapan motif ikan dan warna khas pesisir, memperkuat estetika dan makna simbolis bangunan.

Copyright © 2024 Universitas Pendidikan Indonesia

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2019, produksi hasil tangkapan di PPI Karangsong mencapai 22.709 ton. Hasil produksi tangkapan ikan tersebut diyakini bisa lebih tinggi jika pembenahan terhadap tempat pelelangan ikan (TPI) yang menjadi bagian dari Pelabuhan Perikanan sudah terealisasi. Kepala Diskanla Kabupaten Indramayu yaitu AR. Hakim mengatakan bahwa TPI Karangsong merupakan sentra perikanan dengan terdapatnya kapal-kapal yang berukuran kecil hingga lebih 50 GT dan kisaran hasil tangkap ikan rata-rata 200 ton, sedangkan cold storage yang ada hanya mampu menampung 160 ton. Bahwa hal tersebut berbanding terbalik dengan kondisi infrastruktur PPI Karangsong yang sudah tua dan kurang memadai untuk menampung aktivitas nelayan yang semakin meningkat.

Pangkalan Pendaratan Ikan Karangsong masih dalam masa aktif. Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia No.109 Tahun 2021 Tentang Rencana Induk Pelabuhan Perikanan Nasional, PPI Karangsong termasuk dalam proyeksi tahapan pembangunan, pengembangan dan klasifikasi Pelabuhan perikanan.

PPI Karangsong memiliki potensi dan permasalahan dalam prioritas pengembangan Pelabuhan perikanan sebagai berikut :

1. Fasilitas pelabuhan perikanan memiliki kondisi yang kurang baik dan ada beberapa fasilitas yang belum ada.
2. Alur kapal nelayan mengalami sedimentasi yang tinggi pada muara-muara pelabuhan perikanan yang ada di Indramayu.
3. Memiliki luas kolam, luas TPI, Panjang dermaga, dan lahan Pelabuhan yang masih dapat di kembangkan menurut hasil analisis rekomendasi prioritas. (Ananda, Dian, Handiani. 2021:400)
4. Kurang efektifnya kondisi jaringan transportasi pada PPI Karangsong
5. Pelabuhan Karangsong ini sebagai penghasil terbanyak ikan tangkap di Kabupaten Indramayu yaitu 54299,358 ton/tahun, dimana nilai tersebut melampaui kondisi optimal kapasitas PPI untuk volume ikan tangkap.
6. Tidak memiliki kolam Pelabuhan.

Berikut data eksisting dari hasil observasi, survey dan wawancara terkait kondisi fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan yang akan di revitalisasi.



Gambar 1. Peta Kondisi Eksisting PPI Karangsong

Sumber: BAPEDA Kabupaten Indramayu

1.2 Latar Belakang Lokasi

Desa Karangsong merupakan salah satu desa di kabupaten Indramayu dengan tipologi desa pesisir atau pantai dengan wilayah yang langsung berbatasan dengan Laut Jawa. Dimana PPI Karangsong terletak di lokasi yang strategis, yaitu di pesisir utara Jawa Barat yang dekat dengan Laut Jawa.

Dari total luas wilayah Desa Karangsong, sekitar 204 hektar (ha) atau $\frac{1}{4}$ total luas wilayah dimanfaatkan sebagai lahan tambak ikan. Hal ini berimplikasi pada mata pencaharian masyarakat yang sebagian besar menjadi petani tambak ikan dan nelayan.

Berdasarkan Pasal 41 UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, memuat beberapa kewajiban daerah induk terhadap calon daerah Kabupaten/Kota baru dalam rangka melakukan pemekaran daerah, salah satunya yaitu membantu penyiapan sarana dan prasarana pemerintahan.

1.3 Latar Belakang Pendekatan

Daerah Kabupaten Indramayu lebih dikenal sebagai kota mangga padahal memiliki potensi perikanan laut yang berpotensi. Banyak masyarakat luar Kabupaten Indramayu yang kurang mengetahui bahwa Indramayu memiliki potensi perikanan yang banyak. Terutama desa Karangsong yang mayoritas nelayan dengan banyak pariwisata pantai di sekitaran kecamatan Indramayu.

Dengan perbedaan ciri khas dari Indramayu yang kurang dikenal dimasyarakat luar Indramayu maka dibutuhkan sebuah pendekatan yang dapat menyatukan persepsi semua orang terhadap ciri khas daerah pada suatu desain yang secara tidak langsung mampu mempromosikan potensi dan ciri khas lain dari Indramayu dengan penerapan kaidah, simbol dan bentuk. Pendekatan Arsitektur Simbolis pada PPI Karangsong akan memadukan kedua unsur yang mewakili Indramayu dan Nelayan itu sendiri. Sehingga bentuk atau simbol bangunan mengekspresikan ide-ide secara arsitektural yang akan dapat memperlihatkan jati diri Indramayu dalam karya arsitektur sekaligus mempunyai makna dan nilai-nilai terkait letak dan fungsi PPI karangsong itu sendiri.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pelabuhan Perikanan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/2012 Pasal 5 tentang Klasifikasi Pelabuhan Perikanan, disebutkan bahwa pelabuhan perikanan diklasifikasikan dalam 4 (empat) kelas, yaitu:

- a) Pelabuhan Perikanan kelas A, yang selanjutnya disebut Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS)
- b) Pelabuhan Perikanan kelas B, yang selanjutnya disebut Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN)
- c) Pelabuhan Perikanan kelas C, yang selanjutnya disebut Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP)
- d) Pelabuhan Perikanan kelas D, yang selanjutnya disebut Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

Klasifikasi Pelabuhan Perikanan di jelaskan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/2012 Pasal 6 dan Nomor 109 Tahun 2021 Tentang Rencana Induk Pelabuhan Perikanan Nasional, sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pelabuhan Perikanan

No (1)	Kriteria (2)	PPS (3)	PPN (4)	PPP (5)	PPH (6)
1	Daerah operasional yang dilayani	Wilayah laut teritorial, ZEE, perairan internasional	ZEE, laut teritorial	Perairan pedalaman, kepulauan, teritorial, ZE	Periran pedalaman dan kepulauan
2	Fasilitas tambat/labuh kapal	> 60GT	30-60 GT	10-30 GT	3-10 GT
3	Panjang dermaga dan kedalaman kolam	> 300 m dan > 3 m	150-300 dan > 3 m	10-150 m dan > 2 m	50-100 m dan > 2 m
4	Kapasitas menampung kapal	> 6000 GT (ekivalen 100 kapal @ 60 GT)	> 2250 GT (ekivalen 75 kapal @ 30 GT)	> 300 GT (ekivalen 30 kapal @ 10 GT)	> 60 GT (ekivalen 20 kapal @ 3 GT)
5	Volume ikan yang didaratkan	Rata-rata 60 ton/hari	Rata-rata 30 ton/hari	Rata-rata 15-20 ton/hari	Rata-rata 10 ton/hari
6	Ekspor ikan	Ya	Ya	Tidak	Tidak
7	Luas lahan	> 30 Ha	15-30 Ha	5-15 Ha	2-5 Ha
8	Fasilitas pembinaan mutu hasil perikanan	Ada	Ada/Tidak	Tidak	Tidak
9	Tata ruang (zonasi) pengolahan/pengembangan industri perikanan	Ada	Ada	Ada	Tidak

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), 2013

2.2 Tinjauan Umum Arsitektur Simbolis

Arsitektur Simbolis atau Symbolisme adalah perihal pemakaian simbol untuk mengekspresikan ide-ide secara arsitektural yang akan dapat diperlihatkan jati diri suatu karya arsitektur dan sekaligus mempunyai makna dan nilai-nilai simbolik yang dapat dihasilkan melalui bentuk, struktur dan langgam. Menurut Egon Schirbeck dalam buku *"Form, Idea and Architecture"* (1987) ada beberapa prinsip-prinsip perancangan simbolisme dalam arsitektur, yaitu:



Gambar 2. Prinsip-prinsip arsitektur simbolis

Sumber: Buku *"Form, Idea and Architecture"* (1987).

3. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan ini menjelaskan analisis terkait perancangan yang terdiri dari permasalahan umum dan permasalahan khusus. Dengan menggunakan Metode Rasional Analitis yaitu diselesaikan dengan sintesis yang dipadukan dengan Pendekatan Arsitektur Simbolis. Terdapat 3 poin metode dalam perancangan revitalisasi PPI, yakni metode pengumpulan data dan analisis site, metode pengolahan data, dan metode perumusan konsep perancangan.

Pengumpulan data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah suatu proses untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperoleh secara langsung hasil studi lapangan. Tahap studi lapangan merupakan kegiatan pencarian data dengan cara mencari langsung atau datang ke lokasi perancangan, dilakukan survei dan dokumentasi. Data sekunder berupa data yang diperoleh dengan cara secara tidak langsung dengan objek perancangan. Bisa diperoleh melalui studi pustaka atau jurnal/literatur, baik teori menurut para ahli, ataupun peraturan dan kebijakan dari pemerintah tentang perancangan bangunan, sehingga dalam prosesnya mampu menganalisis secara lebih mendalam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

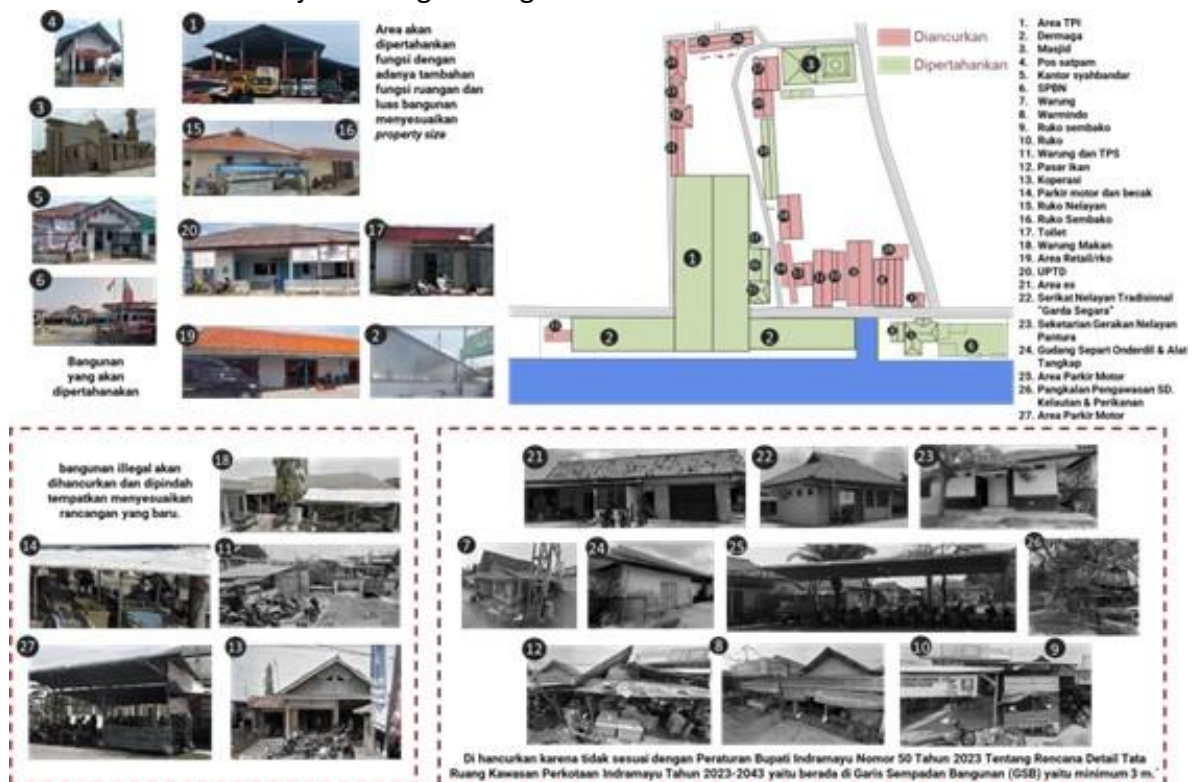
4.1 Analisis Site

Secara geografis kawasan Pendaratan Ikan Karangsong terletak pada koordinat 06°18'45" dan 06°19'45" Lintang Selatan dan 108° 21'30" dan 108° 22'30" Timur. Kawasan ini berada di Desa Karangsong Kecamatan Indramayu, yang berjarak + 4,5 km dari pusat ibu kota Kabupaten Indramayu.

- Koordinat : 06°18'45" dan 06°19'45" LS dan 108° 21'30" dan 108° 22'30" BT.
- Lokasi : Desa Karangsong
- Alamat : Jl. Pantaisong No. 2, Desa Karangsong, Kec. Indramayu, Kab. Indramayu, Prov. Jawa Barat Kondisi site : Dataran atau landai dengan kemiringan 0-2%
- Kondisi site : Dataran atau landai dengan kemiringan 0-2%
- Tipe tanah : Tanah timbul (Aanslibbing)
- Luas site : 17.000 m²

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu No. 15 Tahun 2012, Pelabuhan merupakan bangunan gedung usaha dengan fungsi utama sebagai tempat melakukan kegiatan usaha. Dalam peraturan yang sama telah ditetapkan sebagai berikut :

- KDB : 80%
- KDH : 20%
- GSB : 3-6 meter
- KDB : 17.000 m² x 80% = 13.600 m²
- KDH : 17.000 m² x 20% = 3.400 m²
- GSB : Jarak jalan dengan bangunan 6 m²

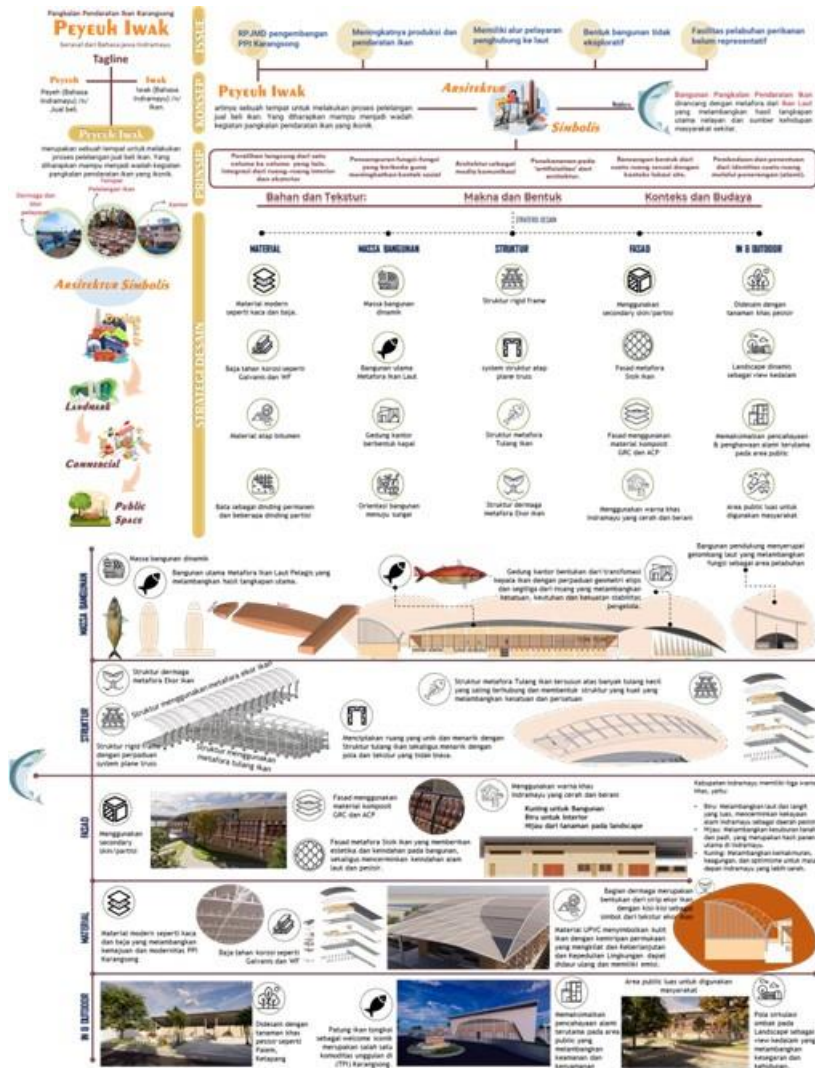


Gambar 3. Data & Analisis Eksisting Site

Sumber: Analisis Penulis, 2024

4.2 Analisis Rancangan

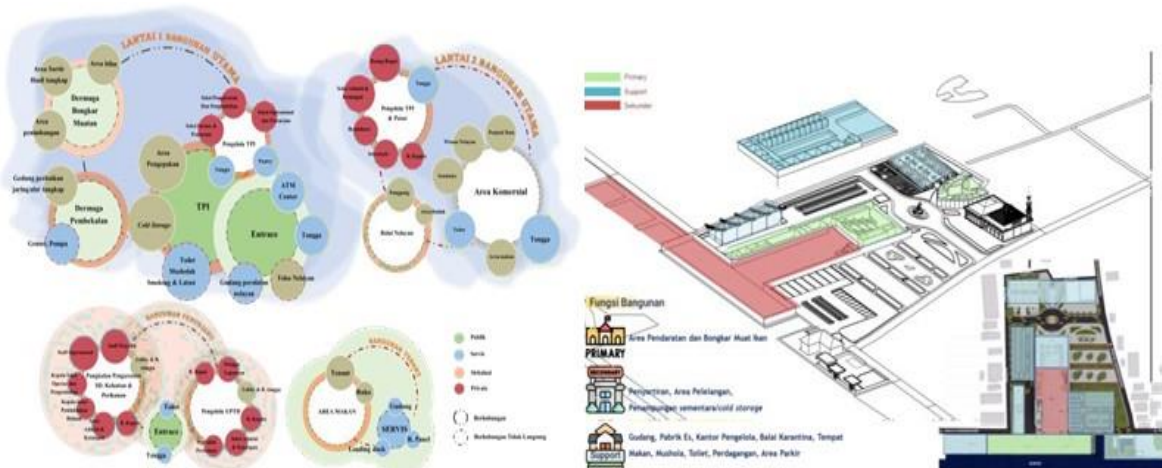
Analisis rancangan menerapkan 6 prinsip Arsitektur Simbolis menurut Egon, dalam bukunya "Form, Idea and Architecture" (1987), yaitu :



Gambar 4. Konsep Rancangan
Sumber: Analisis Penulis, 2024

4.3 Konsep Programming & Zonasi

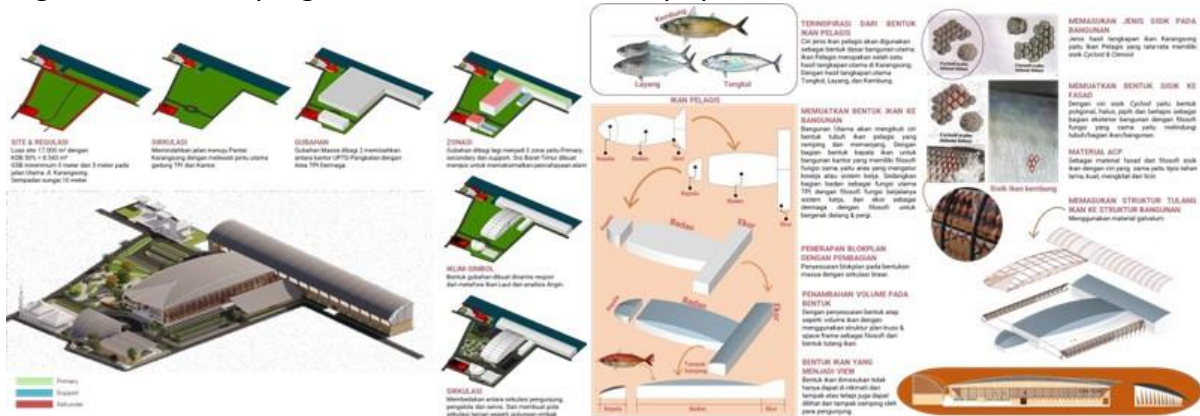
Untuk hasil analisis programming dan pembagian zonasi yaitu sebagai berikut:



Gambar 5. Konsep Programming & Zonasi
Sumber: Analisis Penulis, 2024

4.4 Konsep Bentuk

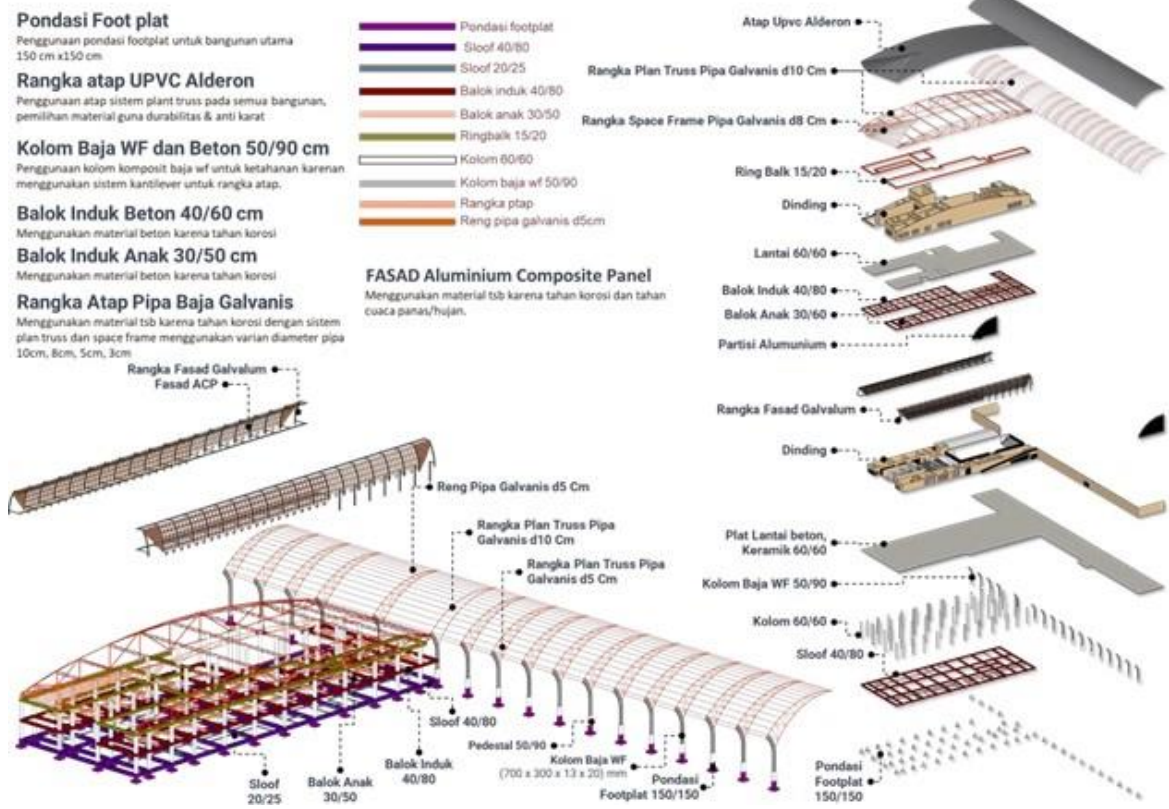
Konsep bentuk gubahan massa mengambil dari ciri khas sekitar, peraturan bangunan negara dan analisis yang telah dilakukan, diantaranya yaitu :



Gambar 6. Proses Desain
Sumber: Analisis Penulis, 2024

4.5 Konsep Struktur

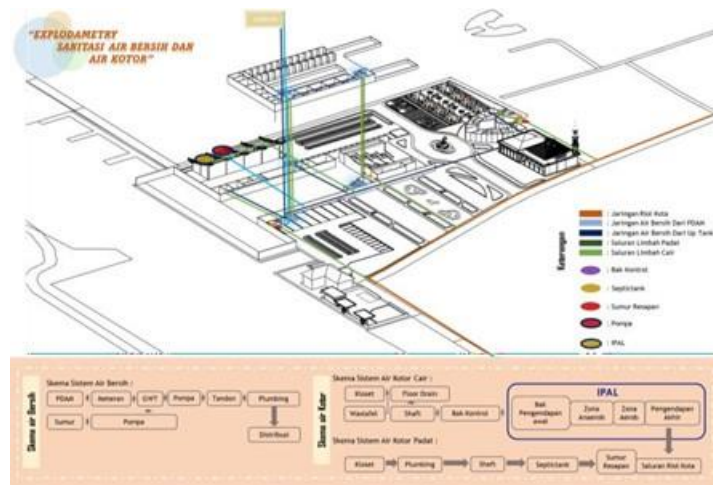
Konsep struktur yang digunakan adalah struktur kombinasi antara struktur rigid frame, bentang lebar. Dengan struktur atap utama *plan truss* dan *space frame*, sebagai berikut:



Gambar 7. Konsep Struktur
Sumber: Analisis Penulis, 2024

4.6 Konsep Utilitas

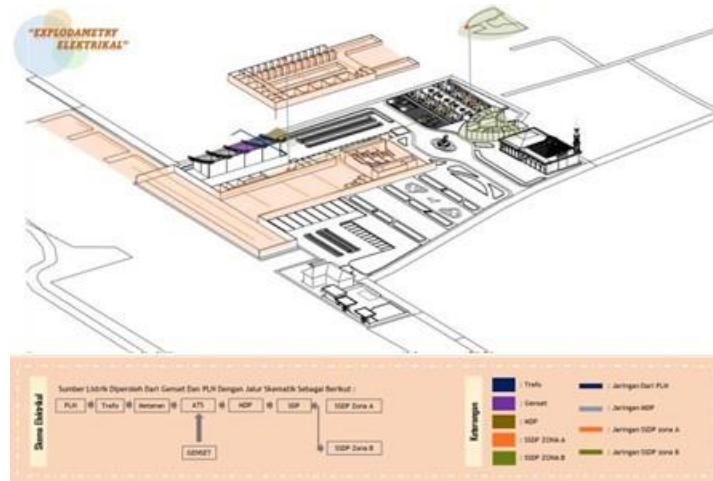
Jaringan air bersih pada bangunan menggunakan sistem downfeed, yang bersumber dari sumur yang disalurkan ke dalam penampungan air yaitu tandon air kemudian dipompakan untuk didistribusikan ke seluruh bangunan melalui pipa air bersih.



Gambar 8. Konsep Utilitas Air Bersih Dan Air Kotor

Sumber: Analisis Penulis, 2024

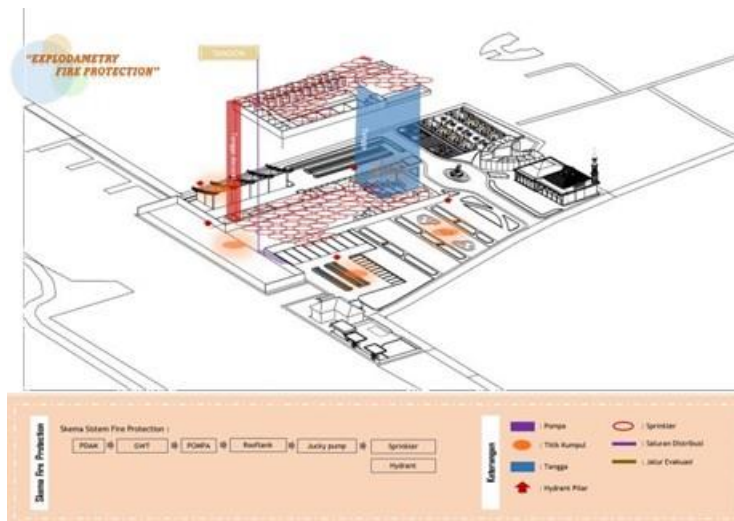
Sumber jaringan listrik ada 2 macam, yakni jaringan listrik Perusahaan Listrik Negara (PLN) digunakan untuk barang elektronik utama, generator sebagai cadangan listrik utama jika sewaktu-waktu dibutuhkan.



Gambar 9. Konsep Utilitas Elektrikal

Sumber: Analisis Penulis, 2024

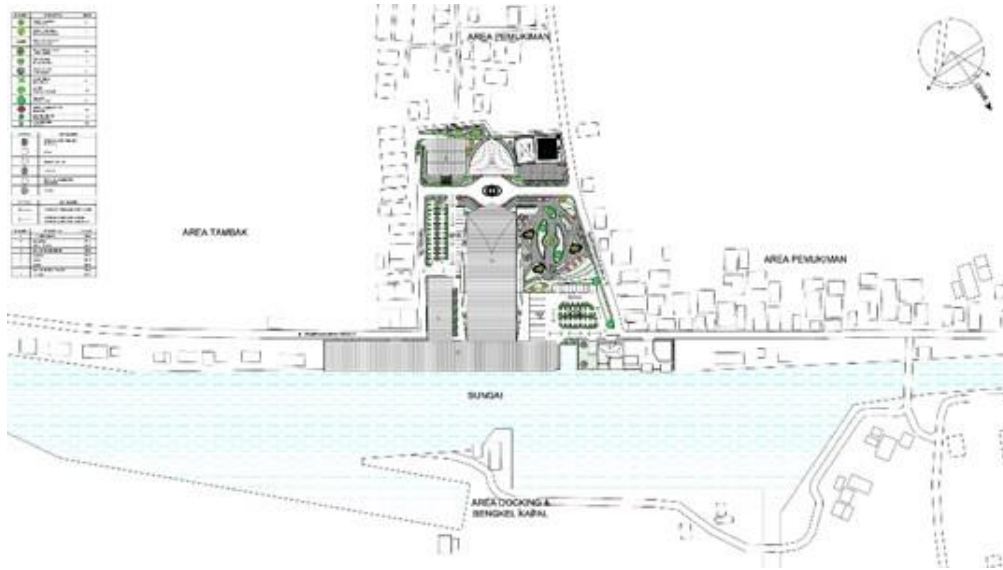
Konsep jaringan pemadam kebakaran menggunakan sistem otomatis seperti sprinkler dan hydrant.



Gambar 10. Konsep Utilitas Fire Protection

Sumber: Analisis Penulis, 2024

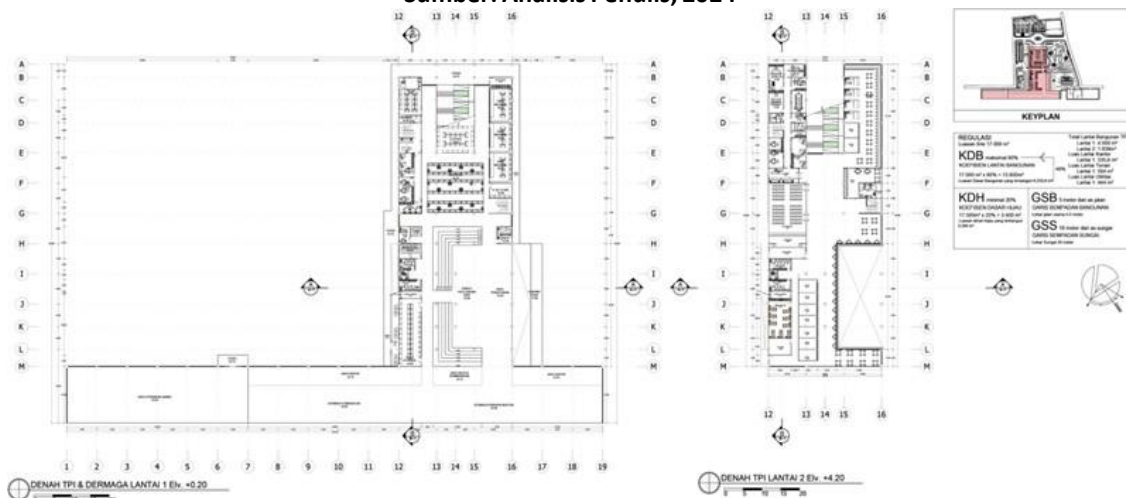
4.7 Hasil Desain



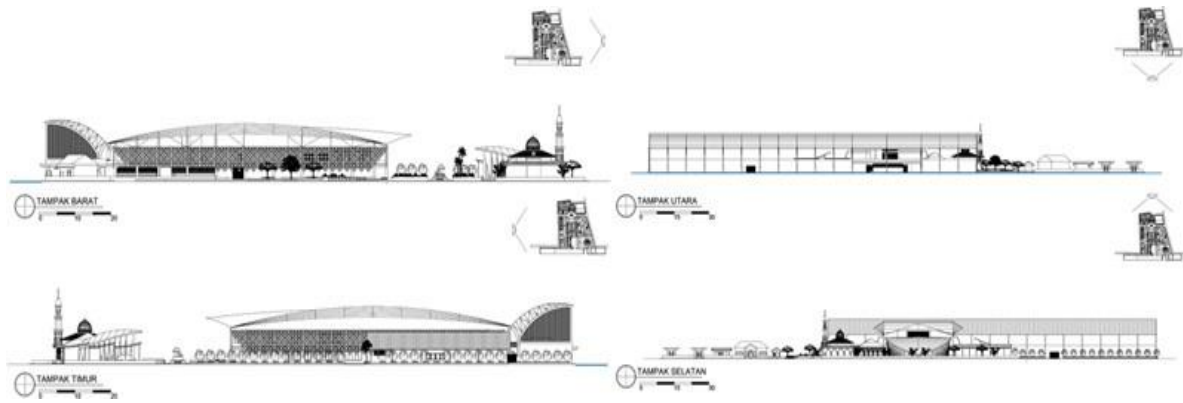
Gambar 11. Situasi
Sumber: Analisis Penulis, 2024



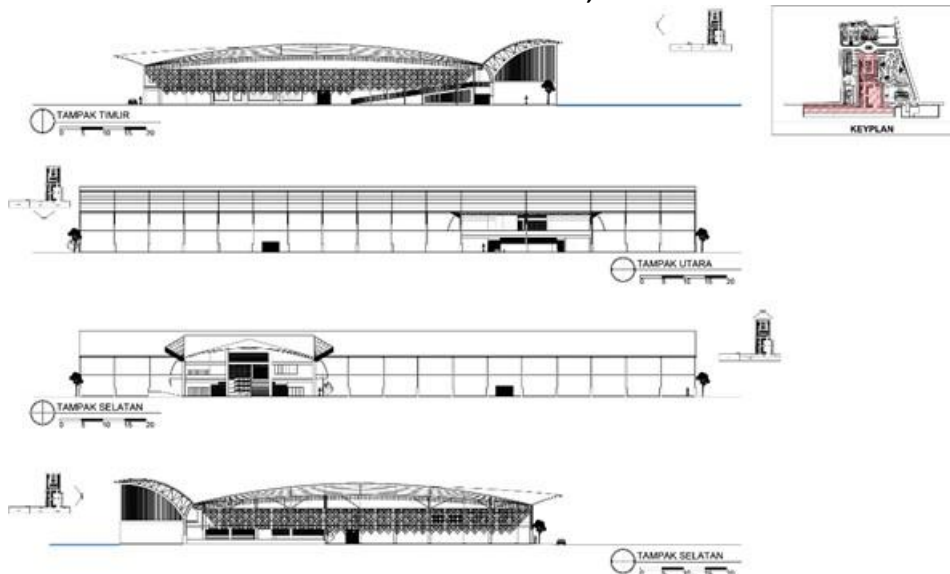
Gambar 12. Siteplan
Sumber: Analisis Penulis, 2024



Gambar 13. Denah
Sumber: Analisis Penulis, 2024



Gambar 14. Tampak Kawasan
Sumber: Analisis Penulis, 2024

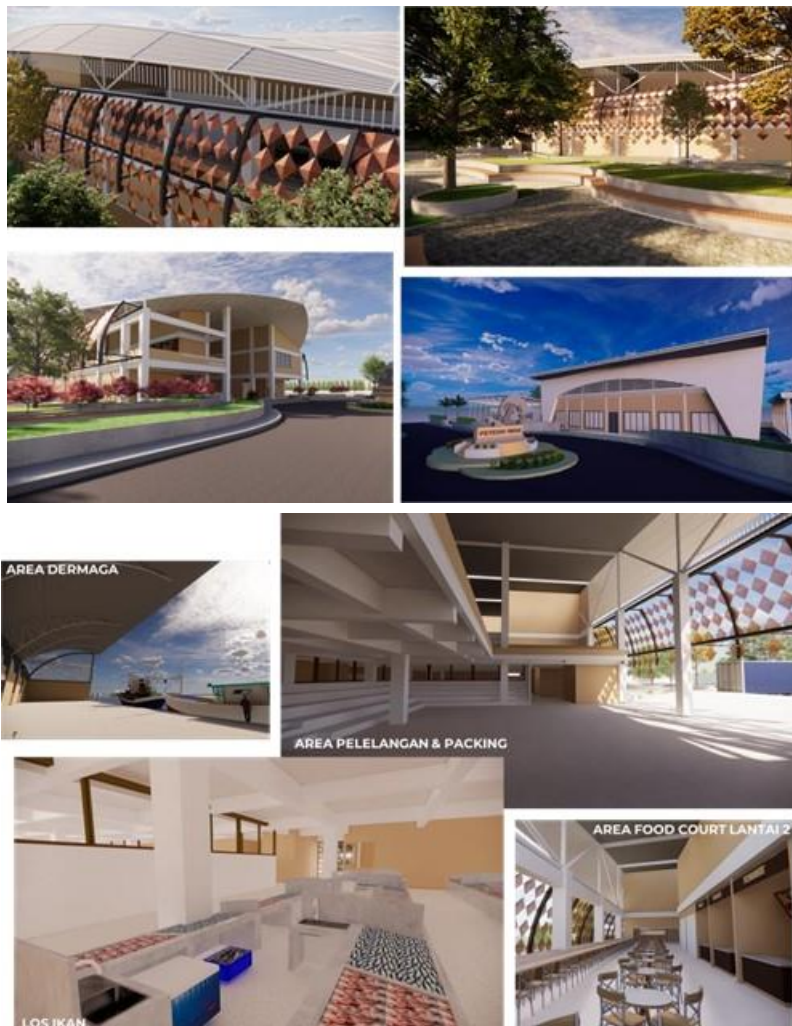


Gambar 15. Tampak Bangunan utama
Sumber: Analisis Penulis, 2024





Gambar 16. Birds View
Sumber: Analisis Penulis, 2024



Gambar 15. Perspektif Bangunan Eksterior Dan Interior
Sumber: Analisis Penulis, 2024

5. KESIMPULAN

Revitalisasi PPI Karangsong dilakukan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur dan pelayanan bagi nelayan dan masyarakat pesisir dengan penerapan pendekatan arsitektur simbolis untuk memperkuat identitas dan nilai budaya maritim lokal. Dengan hasil desain

bentuk-bentuk hasil tangkapan nelayan Karangsong seperti jenis ikan pelagis. Penggunaan material lokal dan tahan terhadap korosi. serta penerapan motif ikan dan warna khas pesisir, memperkuat estetika dan makna simbolis bangunan.

Hasil dari penerapan Arsitektur Simbolis yang diaplikasikan pada Revitalisasi PPI Karangsong mampu memecah masalah seperti meningkatkan infrastruktur dan peningkatan perekonomian hingga wisatwan dengan menunjukkan karakteristik local pada strategi desain yang diterapkan.

REFERENSI

- Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia. (2021). Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2021 Tentang Rencana Induk Pelabuhan Perikanan Nasional.
- Kabupaten Indramayu. (2018). Perubahan Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Indramayu Tahun 2016-2021.
- PUPR. (2010). Permen PUPR No. 18/PRT/M/2010 Tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Bupati Indramayu Nomor 50 Tahun 2023 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Indramayu Tahun 2023-2043.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012 Tentang Kepelabuhanan Perikanan. Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 15 Tahun 2012 tentang Bangunan Gedung.
- B. Triadmodjo, (2010). Beta Offset. Perencanaan Pelabuhan. Yogyakarta.
- Ching D.K (2008). Arsitektur : Bentuk, Ruang & Tatanan. Jakarta. Ernst N. (2002). Data Arsitek Jilid 2. Erlangga. Jakarta.
- Ernst N. (1996). Data Arsitek Jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- James C. S, Anthony J. C. (1989). Pengantar Arsitektur. Erlangga. Jakarta.
- B. Triadmodjo, (2010). Beta Offset. Perencanaan Pelabuhan. Yogyakarta.
- Persada, PT. Gelar Buana. 2005. Masterplan Kawasan PPI Karangsong Laporan Akhir. Indramayu : Badan Perencanaan Daerah Pemerintah Kabupaten Indramayu.
- Anthony C. Antoniades, (1990). Dalam "Poethic of Architecture"
- Frampton K. (1995) Studi in Tectonic Culture : The Poetics of Construction in.
- G. Broadbent, Richard Bunt, Charles Jenks, PDF. (2014). Sign, Symbols, and Architecture,.
- Omat, O. (2008). Implikasi Keberadaan PPI Terhadap Pertumbuhan Kawasan Ekonomi Perikanan (Studi Kasus: PPI Karangsong Kecamatan Indramayu Provinsi Jawa Barat) (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Tanjung, Akbar. (2012). Analisis Distribusi Ikan di Tiga Pelabuhan Perikanan Kabupaten Indramayu (Studi Kasus: PPI Tegal Agung, PPI Karangsong dan PPI Eretan Kulon).
- Maulana, Ilham, S. (2023). Perancangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Di Kabupaten Takalar Dengan Pendekatan Ekologi Arsitektur.
- Wulandasi, Dwi Ayu. (2023). Perancangan Sentra Kuliner Tambak Duduksampeyan Di Kabupaten Gresik. Agustin, R. (2017). Studi Jenis-Jenis Ikan Hasil Tangkapan Nelayan Di Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Karangsong Kabupaten Indramayu (Doctoral Dissertation, Fkip Unpas).
- Nurwinda, R. (2023). Revitalisasi Pangkalan Pendaratan Ikan Cikidang sebagai Identitas Kawasan Wisata Nelayan Pangandaran dengan Pendekatan Kearifan Lokal (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

Laksono, Mochamad, F. (2014). Tempat Pelelangan Ikan Di Sendang Biru Tema Arsitektur Simbolis. Litho'atillah, Al 'Izzatul 'Ula. (2021). Perancangan Kawasan Pelabuhan Pelelangan Ikan Sebagai Objek Wisata Di Banyusangkah dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi.